

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**SUSI SUSANTI
NIM F31112018**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

SUSI SUSANTI
NIM F31112018

Disetujui,

Pembimbing Pertama



Prof. Dr. H. Junaidi H. Matsum, M. Pd
NIP. 195603071987031001

Pembimbing Kedua



Dr. Endang Purwaningsih, MM
NIP. 195911281987032002

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK

Susi Susanti, Junaidi H.Matsum, Endang Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : mariasusisusanti46@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk penelitian adalah kausal. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan tahun 2012. Alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan t hitung sebesar 18,958 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 2.02439. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau $18.958 > 2.02439$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 4.028 + 0.873X$. Koefisien Determinasi pada penelitian menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu pergaulan teman sebaya terhadap variabel terikat (Y) yaitu perilaku konsumtif sebesar 90.4%.

Kata kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Perilaku Konsumtif

Abstract: This study aimed to investigate the influence of peer relationships on consumptive behaviour economic education students FKIP Untan Pontianak. The research method used is a form associative method of research is kausal. Sources of data in this study is FKIP Untan economics education students in 2012. Data collection tools are observation, interview and questionnaire. Based on t count aqual to 18.958 indicates that there is influence of the independent variabel (X) on the dependent variabel (Y). When compared with the t tabel at 95% significance level of 2.02439. Then t count greater than t tabel or $18.958 > 2.02439$ so that H_a is accepted and H_o rejected. The calculation of a simple linear regression aquation obtained $Y = 4,028 + 0,873X$. The coefficient of determination in this study suggests contibutions influence the independent variabel (X) that peer relationships to dependen variabel (Y) ie 90.4% of comsumptive behaviour.

Keywords: Peer Relationships, Comsumptive Behaviour

Ekonomi merupakan salah satu indikator dalam kemajuan suatu bangsa. Pemerintah dikatakan berhasil apabila bisa mengatur kegiatan perekonomian dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh masyarakatnya. Di era globalisasi seperti sekarang ini pembicaraan tentang kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi hingga pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dari skala nasional hingga internasional bisa kita dengar dan kita dapatkan dengan mudah dimana saja dan kapan saja, baik secara langsung maupun melalui media cetak dan elektronik.

Manusia disebut sebagai makhluk ekonomi karena selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas, bahkan ketika kebutuhan mendasarnya telah terpenuhi maka biasanya akan timbul kebutuhan yang sifatnya kurang mendasar.

Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan ekonomi manusia harus bertindak secara ekonomis dan rasional. Artinya manusia harus mempertimbangkan dan memperhitungkan pengorbanan dan hasil yang akan diperoleh. Untuk itulah dalam kegiatan ekonomi manusia harus berpegang teguh pada prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Selain dikatakan sebagai makhluk ekonomi, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai naluri untuk bergaul dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Dan bergaul dengan teman sebaya biasanya akan lebih menyatu karena rentan usianya tidak jauh berbeda sehingga pola pikir, sifat bahkan keinginan pun hampir sama pula. Hubungan antara teman sebaya merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seseorang terutama bagi mahasiswa, karena interaksi dengan teman sebaya bisa lebih sering dibandingkan dengan interaksi bersama keluarga dan orang tua dirumah. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang mayoritasnya berasal dari luar daerah sudah pasti kesehariannya lebih banyak dihabiskan bersama teman sebaya (sesama mahasiswa).

Anggena Pricila (2013: 6) menyatakan bahwa: Pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita.

Mahasiswa merupakan bagian dari makhluk sosial dan lingkungan pergaulannya adalah teman-teman sebayanya sesama mahasiswa. Pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan pengaruh itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengaruh positif pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif.

Seperti yang diungkapkan oleh Betty dan Kahle (dalam Hasanah, 2007: 20) yang mengatakan bahwa faktor pendukung timbulkan perilaku konsumtif yaitu: (1) Keluarga, (2) Pengaruh kelompok kawan sebaya (*peer group influence*), (3) Pengalaman, (4) Kepribadian.

Perilaku konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang tidak rasional, karena perilaku konsumtif cenderung hanya mementingkan faktor keinginan dan bukan merupakan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Menurut Vinna Sri Yuniarti (2015: 31) perilaku konsumtif merupakan “pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata”. Perilaku konsumtif juga dipandang sebagai gaya hidup yang boros, karena terkadang seseorang membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu di perlukan.

Sama halnya dengan kebutuhan yang beragam, keinginan manusia pun beragam, apalagi dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini semua hal yang berkaitan dengan produk-produk terbaru bisa dengan mudah didapatkan baik melalui media cetak maupun elektronik.

Mamang Sangadji dan Sopiha (2013: 266) mengatakan: “mentalitas hidup boros didorong oleh apa yang disebut arus konsumerisme. Dunia tempat kita berpijak sekarang didominasi oleh dorongan untuk mengonsumsi. Memang, konsumsi adalah sebuah kebutuhan demi kelangsungan hidup manusia, tetapi pada zaman ini konsumsi menjadi kebutuhan yang menggila. Orang merasa belum hidup kalau belum mengonsumsi”.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sekarang ini setiap individu diharapkan dapat mendahulukan kebutuhan pokok dan dapat menunda kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak. Pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa bisa memicu perilaku konsumtif karena cenderung bertindak ikut-ikutan teman serta karena ingin diterima oleh lingkungan pergulannya, dan tidak jarang ada yang merasa minder apabila ia tidak memiliki atau menggunakan produk yang sedang menjadi trend dipasaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak tahun angkatan 2012, peneliti mendapatkan 40 orang mahasiswa atau sekitar 29% mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak yang menganggap dirinya cenderung berperilaku konsumtif dan mereka berpendapat bahwa teman sebaya (sesama mahasiswa) memiliki pengaruh terhadap perilaku mereka yang cenderung konsumtif. Seperti yang diungkapkan oleh Jessica (nama samaran) salah seorang mahasiswi yang mengatakan perilaku konsumsinya selama ini cenderung konsumtif karena “uang hasil kerja tidak cukup dan saat melihat teman atau sahabat menggunakan sesuatu yang baru, saya juga ingin menggunakannya terutama dalam gaya berpenampilan, inginnya menggunakan yang branded/merk terkenal”.

Berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak yang telah mendapatkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi selama mengikuti perkuliahan, diharapkan dapat menerapkan prinsip ekonomi dalam perilaku berkonsumsi sehari-hari. Dan berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak. (2) Untuk mengetahui perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak. (3) Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak.

Muhammad Al-Mighawar (2006: 123) mengatakan bahwa “kelompok sebaya merupakan dunia nyata anak muda, yang menyiapkan panggung tempat dia menguji diri sendiri dan orang lain.” Sedangkan Syamsu Yusuf (2012: 60) mengemukakan bahwa “teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih: cara berpakaian, hobi, perkumpulan (*club*), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.”

John W. Santrock (2003: 219) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain.

Menurut Monks dan Blair (dalam Hasanah, 2007: 28) faktor atau keinginan yang mempengaruhi interaksi teman sebaya adalah (1) Umur, (2) Keadaan sekeliling, (3) Jenis kelamin, (4) Kepribadaian, (5) Besarnya kelompok, (6) Keinginan untuk mempunyai status, (7) Interaksi orang tua, (8) Pendidikan.

Menurut Supatmiyarsih (2009: 49) “perilaku konsumtif mempunyai konotasi sebagai perilaku yang negatif, karena membuat orang melupakan rencana masa depan. Perilaku konsumtif juga sering dihubungkan dengan sifat foya-foya yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial”.

Betty dan Kahle (dalam Uswatun Hasanah, 2007: 20) mengatakan bahwa faktor pendukung timbulkan perilaku konsumtif yaitu (1) Keluarga, (2) Pengaruh kelompok kawan sebaya (*peer group influence*) (3) Pengalaman, (4) Kepribadian. Menurut Vinna Sri Yuniarti (2015: 36-37) Perilaku konsumtif pada beberapa sisi memberikan dampak positif dan negatif, sebagai berikut: (a) Dampak Positif: (1) Membuka dan menambah lapangan kerja, (2) Meningkatkan motivasi konsumen untuk menambah penghasilan, (3) Menciptakan pasar bagi produsen. (b) Dampak Negatif: (1) Menimbulkan kecemburuan sosial, (2) Mengurangi kesempatan menabung, (3) Tidak memikirkan kebutuhan akan datang.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode korelasi atau asosiatif. Suharsimi Arikunto (2013: 4) mengatakan “penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal karena hubungannya bersifat sebab akibat, sehingga terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Menurut Hamid Darmadi (2012: 48) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan angkatan tahun 2012 yang cenderung berperilaku konsumtif berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Observasi Langsung: dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada objek penelitian. (2) Teknik Komunikasi Langsung: dengan melakukan komunikasi langsung (wawancara) dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak angkatan tahun 2012 untuk mengetahui mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif. (3) Teknik Komunikasi Tidak Langsung: teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat perantara berupa angket yang langsung diajukan kepada objek penelitian.

Uji keasahan data digunakan untuk mengetahui agar alat pengumpul data objektif dan mampu digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan analisis terhadap alat pengumpul data menggunakan: (1) Uji Validitas, (2) Uji Normalitas, (3) Uji Normalitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sudrajat (2000: 138) analisis regresi linear sederhana “bertujuan tidak hanya mengukur derajat keeratan hubungan tetapi juga menduga besarnya arah hubungan itu serta menduga besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui.” Sementara Sugiyono (2012: 237) mengatakan regresi linear sederhana “didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Dengan rumus $Y = a + bX$ perhitungan regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan tahun 2012 yang cenderung berperilaku konsumtif berjumlah 40 orang. Uji coba terhadap keasahan data dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner pada 30 orang mahasiswa sebagai sampel. Pengolahan jawaban kuisisioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan atau diubah menjadi data kuantitatif, maka jawaban yang ada diberi skor sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A (Selalu/Sangat Setuju) diberi skor 4
2. Alternatif jawaban B (Sering/Setuju) diberi skor 3
3. Alternatif jawaban C (Kadang-kadang/Ragu-ragu) diberi skor 2
4. Alternatif jawaban D (Tidak pernah/Tidak setuju) diberi skor 1

Uji validitas pada 37 butir instrumen menggunakan SPSS 16, pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu 0,361. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,639	Valid
2	0,581	Valid
3	0,080	Tidak Valid
4	0,221	Tidak Valid
5	0,782	Valid
6	0,759	Valid
7	0,844	Valid
8	0,590	Valid
9	0,426	Valid
10	0,795	Valid
11	0,844	Valid
12	0,759	Valid
13	0,662	Valid
14	0,675	Valid
15	0,755	Valid
16	0,436	Valid
17	0,844	Valid
18	0,437	Valid
19	0,533	Valid
20	0,675	Valid
21	0,423	Valid
22	0,755	Valid
23	0,191	Tidak Valid
24	0,633	Valid
25	0,423	Valid
26	0,543	Valid
27	0,190	Tidak Valid
28	0,844	Valid
29	0,797	Valid
30	0,759	Valid
31	0,633	Valid
32	0,572	Valid
33	0,669	Valid
34	0,777	Valid
35	0,565	Valid
36	0,782	Valid
37	0,390	Valid

Sumber: data olahan (2016)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 37 item pernyataan terdapat 33 item pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item pernyataan nomor: (1), (2), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (24), (25), (26), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34), (35), (36) dan (37). Sementara terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item pernyataan nomor: (3), (4), (23) dan (27).

Setelah diketahui 33 instrumen valid langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 16 dan instrumen dinyatakan reliabel apabila r hitung $>$ r tabel yaitu 0,6. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,958	Reliabel
2	0,959	Reliabel
3	0,957	Reliabel
4	0,957	Reliabel
5	0,957	Reliabel
6	0,959	Reliabel
7	0,959	Reliabel
8	0,957	Reliabel
9	0,957	Reliabel
10	0,957	Reliabel
11	0,958	Reliabel
12	0,958	Reliabel
13	0,957	Reliabel
14	0,959	Reliabel
15	0,957	Reliabel
16	0,959	Reliabel
17	0,959	Reliabel
18	0,958	Reliabel
19	0,959	Reliabel
20	0,957	Reliabel
21	0,958	Reliabel
22	0,959	Reliabel
23	0,959	Reliabel
24	0,957	Reliabel
25	0,957	Reliabel
26	0,957	Reliabel
27	0,958	Reliabel
28	0,959	Reliabel
29	0,958	Reliabel
30	0,957	Reliabel
31	0,959	Reliabel

32	0,957	Reliabel
33	0,959	Reliabel

Sumber: data olahan (2016)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 33 instrumen valid dinyatakan reliabel, yaitu item pernyataan nomor: (1), (2), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (24), (25), (26), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34), (35), (36) dan (37).

Setelah instrumen valid dan reliabel maka selanjutnya adalah melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 16. Instrumen dinyatakan normal karena *Asym. Sig (p-value)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asym.Sig p-value	Kondisi	Ket
1	Pergaulan Teman Sebaya (X)	0,282	P-value > 0,05	Normal
2	Perilaku Konsumtif (Y)	0,673	P-value > 0,05	Normal

Sumber: data olahan SPSS (016)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asym. Sig (p-value)* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Pembahasan

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 33 item pertanyaan dan jawaban dari 40 orang responden. Masing-masing indikator disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan serta dipresentase menggunakan rumus persentase menurut Riduwan dan Sunarto (2013: 29) yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = skor maksimal \times jumlah soal \times jumlah responden

1. Pembahasan Sub Masalah 1 (Bagaimana pergaulan teman sebaya mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak?)

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap Variabel X (Pergaulan Teman Sebaya) apabila dihitung menggunakan rumus persentase maka pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 58,01%. Pergaulan teman sebaya ini diukur melalui 4 indikator yaitu: gaya hidup bersama teman sebaya sebesar 62,50%, intensitas bertemu dengan teman sebaya sebesar 55,94%, adanya persaingan dengan teman sebaya sebesar 57,25% dan penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya sebesar 56,56%.

2. Pembahasan Sub Masalah 2 (Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan?)

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap Variabel Y (Perilaku Konsumtif) apabila dihitung menggunakan rumus persentase maka perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 60,07%. Perilaku konsumtif ini diukur melalui 4 indikator yaitu: membeli produk karena pengaruh teman sebesar 62,03%, membeli produk karena ingin tampak berbeda sebesar 58,96%, menggunakan produk mahal agar lebih percaya diri sebesar 60,63% dan membeli produk karena ikut-ikutan teman sebesar 58,28%.

3. Pembahasan Sub Masalah 3 (Apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan?)

Berdasarkan t hitung sebesar 18,958 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02439 maka t hitung $>$ t tabel ($18,958 > 2,02439$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh formula $Y = 4,028 + 0,873X$. Yang berarti nilai konstanta adalah 4,028 yaitu jika pergaulan teman sebaya (X) bernilai 0 (nol), maka perilaku konsumtif (Y) bernilai 4,028. Nilai koefisien regresi variabel pergaulan teman sebaya (X) yaitu 0,873 yang berarti setiap peningkatan pergaulan teman sebaya sebesar 1, maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,873. Besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak sebesar 90,4% seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan dalam perilaku berkonsumsi mahasiswa dalam hal ini adalah perilaku konsumsi yang konsumtif atau perilaku konsumsi yang tidak rasional. Hal ini sesuai dengan teori Betty dan Kahle (dalam Hasanah, 2007: 20) mengatakan bahwa “faktor pendukung timbulkan perilaku konsumtif yaitu: (1) Keluarga, (2) Pengaruh kelompok kawan sebaya (*peer group influence*), (3) pengalaman dan (4) Kepribadian”.

Berdasarkan teori Betty dan Kahle dan hasil penelitian ini diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang dalam hal ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak adalah lingkungan pergaulan teman sebaya.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggena Pricila yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”. Persamaannya adalah tempat dilakukannya penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, hanya saja jika Anggena Pricila meneliti mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2009-2011 sementara dalam penelitian ini yang diteliti adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2012 yang cenderung berperilaku konsumtif. Perbedaan lainnya adalah penelitian Anggena Pricila mencari pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap

rasionalitas ekonomi, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh Anggena Pricila yaitu sebesar 5,2% sementara nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 90,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggena Pricila bahwa ternyata pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa tetapi justru sebaliknya yaitu membuat mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif (perilaku konsumsi yang tidak rasional).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dikatakan cukup yaitu sebesar 58,01%. Pergaulan teman sebaya ini diukur melalui 4 indikator yaitu: gaya hidup bersama teman sebaya, intensitas bertemu dengan teman sebaya, adanya persaingan dengan teman sebaya, dan penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya. (2) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan cukup berperilaku konsumtif yaitu sebesar 60,07%. Perilaku konsumtif ini diukur melalui 4 indikator yaitu: membeli produk karena pengaruh teman, membeli produk karena ingin tampak berbeda, menggunakan produk mahal agar lebih percaya diri, dan membeli produk karena ikut-ikutan teman. (3) Terdapat pengaruh signifikan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($18,958 > 2,02439$) dengan taraf signifikan 5% sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak sebesar 90,4% seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Dengan melihat hasil koefisien korelasi sebesar 0,904 atau 90,4% maka dapat diketahui bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, untuk itu diharapkan agar dalam pergaulan teman sebaya mahasiswa bisa membawa dampak positif bagi lingkungannya serta saling memotivasi dalam hal kebaikan. (2) Kepada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan agar bisa lebih menerapkan prinsip ekonomi, menentukan skala prioritas dalam berkonsumsi, menerapkan sikap hemat dan hidup dalam kesederhanaan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan. (3) Melihat besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi ternyata belum sepenuhnya tumbuh dalam sikap dan perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. Untuk itu kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan yang cenderung berperilaku

konsumtif agar bisa berkumpul dalam suatu komunitas untuk bersama-sama menerapkan prinsip ekonomi dan menjauhi perilaku yang cenderung konsumtif. (4) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi perkembangan penelitian-penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggena Pricila. (2013). **Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN**. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Hamid Darmadi. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial**. Bandung: Alfabeta
- John W. Santrock. (2003). **Perkembangan Remaja**. Jakarta: Erlangga
- Mamang Sangadji dan Sopiah. (2013). **Perilaku Konsumen**. Yogyakarta: Andi Offset
- Muhammad Al-Mighawar. (2006). **Psikologi Remaja**. Bandung: Pustaka Setia
- Riduwan dan Sunarto. (2013). **Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis**. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat, dkk. (2000). **Statistik Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Supatmiyarsih, dkk. (2009). **IPS Ekonomi untuk SMP/MTs Kelas VII**. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. (2012). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uswatun Hasanah. (2007). **Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri**. Skripsi (Online). (http://eprints.ums.ac.id/16919/3/BAB_II.pdf, dikunjungi 20 Februari 2016)
- Vinna Sri Yuniarti. (2015). **Perilaku Konsumen**. Bandung: CV. Pustaka Setia